

KAJIAN PENYUSUNAN UKL DAN UPL PADA PROYEK PEMBANGUNAN BENDUNGAN TITAB KABUPATEN BULELENG

I Made Tapa Yasa, I Made Anom Santiana, I Made Sastra Wibawa, I Wayan Suasira

Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran, P.O.Box 1064 Tuban Badung-Bali
tapayasa_bali33@yahoo.com

Abstrak

Pembangunan sub sektor sumber daya air adalah meningkatkan produktifitas dalam pemanfaatan sumber air melalui pendayagunaan sumber air dengan sarana dan prasarana pengairan secara efektif dan efisien, yang muaranya bermanfaat bagi kesejahteraan dan kemamuran masyarakat. Memperhatikan hal tersebut dan melihat keterbatasan wilayah Bali Utara dari faktor klimatologi Pemanfaatan sungai sebagai sumber air untuk memenuhi berbagai keperluan dan kebutuhan akan air semakin meningkat sejalan dengan laju pembangunan sarana dan prasarana, kegiatan sektor industri serta sektor-sektor lainyadan hidrologi, dimana pada musim kemarau banyak sungai yang kering, maka salah satu pilihan untuk memanfaatkan potensi sumber air yang ada adalah dengan membuat penampungan dan pengendalian aliran di musim penghujan agar dapat dimanfaatkan hingga musim kemarau. Dengan dibangunnya Bendungan ini maka akan timbul dampak-dampak terhadap lingkungan, oleh karena itu diperlukan tahap identifikasi dampak lingkungan dengan melakukan penyusunan laporan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan. Penyusunan laporan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan. ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak lingkungan akibat dibangunnya Bendungan Titab Kabupaten Buleleng mulai dari tahap Pra konstruksi, tahap konstruksi, dan Pasca konstruksi, sehingga dengan teridentifikasi semua dampak dapat segera dilakukan upaya pengelolaan untuk mereduksi dampak yang terjadi. Untuk mengetahui keefektifan pengelolaan dampak lingkungan dapat dilakukan pemantauan oleh pihak-pihak yang berwenang, seperti konsultan pengawas, kontraktor, pemrakarsa dan pihak desa terkait.

Kata kunci: UKL, UPL, Bendungan

Abstract

Use of the river as a source of water to meet the various needs and the need for water is increasing in line with the pace of infrastructure development, industrial sector activities as well as other sectors. Development of water power sub-sector is cracked increase productivity in the utilization of water resources through the utilization of water resources infrastructure with an effective and efficient irrigation, which is beneficial to the welfare of the estuary and the prosperity of society. Noting that and see the limitations of North Bali region of climatological and hydrological factors, which in the dry season many rivers are dry, then one option to exploit the potential of existing water resources is to make shelter and control the flow in the rainy season that can be used to season drought. With the construction of this dam will give rise to impacts on the environment, therefore it is necessary identification stage to perform the preparation of environmental impact statements Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Program. Preparation of reports Environmental Management Effort and Environmental Monitoring Effort. This aims to identify the environmental impact of the construction of Titab dams ranging from Pre-construction phase, construction, and post-construction, so that the impact can be immediately identified all management efforts to reduce impacts. To determine the effectiveness of the management of environmental impacts can be monitored by the authorities, such as supervisory consultants, contractors, the initiator and the related villages.

Keywords: UKL, UPL, Dams

PENDAHULUAN

Tukad Saba merupakan salah satu sungai besar di wilayah Bali Utara yang termasuk di wilayah Sub SWS 03.01.09, selain mempunyai potensi untuk dikembangkan manfaatnya, Tukad Saba berpotensi menimbulkan bencana banjir pada musim Penghujan. Dalam Beberapa dekade, akibat banjir Tukad Saba tercatat telah menimbulkan kerusakan dan genangan 30 sampai dengan ratusan Ha di bagian hilir sungai yang berkarakteristik meader dan melintasi kawasan pemukiman serta kawasan kegiatan ekonomi di Kec. Seririt. Keadaan tersebut apabila tidak ditangani segera akan mengakibatkan kerugian yang lebih besar. Aliran sungai Tukad Saba dengan debit aliran yang bersifat permanen dan cukup besar sepanjang tahun, saat ini menjadi tumpuan harapan utama bagi pemenuhan kebutuhan air irigasi dan air bersih di wilayah timur Kabupaten Buleleng. Dengan adanya Bendungan Titab ini diharapkan dapat memenuhi kontinuitas suplai air irigasi terutama pada musim kemarau yang selalu kekeringan dan penyediaan kebutuhan air bersih bagi masyarakat sekitar Bendungan sehingga akan menjadi factor pendukung kesejahteraan masyarakat yang sangat nyata dalam proses pembangunan di masa depan. Pelaksanaan pembangunan merupakan kegiatan yang mengandung resiko akan terjadinya perubahan kualitas lingkungan yang dapat mengganggu ekosistem dan sosial. Karena itu dalam pelaksanaan pembangunan yang bijaksana harus dilandasi dengan suatu prinsip wawasan lingkungan sebagai sarana untuk mencapai kesinambungan dan menjadi jaminan bagi generasi sekarang dan yang akan datang. Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan undang-undang yang mengatur pengelolaan lingkungan hidup, yaitu UU No. 23 tahun 1997 sebagai pengganti Undang-undang Nomor 4 tahun 1982 untuk menjaga kesinambungan antara penggunaan sumber daya alam dan ketersediaannya serta kesinambungannya. Sebagai pelaksanaan dari Undang-Undang tersebut dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999 tentang analisis mengenai dampak lingkungan. Di dalam peraturan tersebut di tetapkan bahwa setiap rencana kegiatan yang diperkirakan akan menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan wajib dilengkapi dengan Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL).

Kegiatan pembangunan Bendungan Titab Kabupaten Buleleng, pada tahap pra konstruksi, konstruksi dan pasca konstruksi diperkirakan akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan, apabila tidak dikelola dengan baku mutu lingkungan. Dalam pelaksanaan Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan dibutuhkan suatu rancangan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan. Rancangan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan UKL dan UPL akan lebih terarah dan jelas sehingga pelaksanaan UKL dan UPL akan efektif dan efisien. Untuk itu perlu penyusunan Acuan UKL dan UPL sebagai ruang lingkup kajian analisis mengenai dampak lingkungan hidup yang akan dilakukan. Dengan terbitnya Keputusan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 86 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup, kegiatan UKL dan UPL menjadi semakin penting untuk dilakukan karena aspirasi, pandangan dan sikap masyarakat setempat secara resmi mendapat tempat untuk diwadahi. Mengidentifikasi rencana kegiatan pembangunan yang akan menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan. Tujuan dari UKL dan UPL adalah Mengidentifikasi rona lingkungan yang akan terkena dampak oleh adanya kegiatan

METODE PENELITIAN

Penentuan sumber data dilakukan dengan observasi dan evaluasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif seperti uraian berikut :

1. Dari Gambar Rencana, RAB (Rencana Anggaran Biaya) dan RKS (Rencana Kerja dan Syarat-syarat), *Time Schedule*, maka dapat diketahui jenis material dan alat yang digunakan, serta jumlah tenaga kerja yang diperlukan.
2. Mengumpulkan sumber-sumber dampak yang terjadi pada setiap item pekerjaan mulai dari tahap pra konstruksi, konstruksi dan pasca konstruksi.
3. Setelah mengetahui sumber dampak, identifikasi dampak yang terjadi terhadap lingkungan dan identifikasi lokasi yang terkena dampak tersebut.
4. Merancang upaya pengelolaan dan pemantauan terhadap dampak lingkungan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SUMBER DAN JENIS DAMPAK LINGKUNGAN

Identifikasi terhadap jenis dampak yang akan timbul, dimaksudkan untuk menelaah kemungkinan adanya perubahan lingkungan sebagai akibat adanya kegiatan proyek konstruksi, baik kegiatan pada tahap pra konstruksi, tahap konstruksi, maupun tahap pasca konstruksi. Identifikasi terhadap jenis dampak yang timbul sebagai akibat Proyek Pembangunan Bendungan Titab Kabupaten Buleleng, disajikan sebagai berikut :

a. Tahap Pra Konstruksi

- **Sumber Dampak** : Pembebasan Lahan, Hilangnya Kepemilikan Lahan Pertanian
- **Jenis Dampak** : Keresahan masyarakat, Kehilangan kepemilikan lahan pertanian
- **Besaran Dampak** : Kondisi seperti ini menunjukkan kualitas lingkungan turun, sehingga akan memberikan, besaran dampak negative, Hilangnya kepemilikan lahan pertanian akan berdampak pada penurunan kualitas lingkungan, Sehingga akan memberikan besaran dampak negatif.
- **Keterangan** : Masyarakat merasa resah dan khawatir ganti rugi pembebasan tanah tidak sesuai dengan yang diharapkan, artinya hasil ganti ruginya tidak dapat dibelikan lahan pertanian di tempat lain, Sebagian masyarakat akan kehilangan kepemilikan lahan pertanian yang akan segera berubah menjadi daerah genangan.

b. Tahap Konstruksi

- **Sumber Dampak** : Kesempatan Kerja dan Berusaha, Perubahan mata Pencapaian, Kualitas Udara, Peningkatan Kepadatan Lalu Lintas, Kerusakan jalan, Penurunan Kesehatan Masyarakat, Penurunan Kualitas Air Permukaan, Peningkatan Kebisingan
- **Jenis Dampak** : Besarnya perubahan kualitas lingkungan dilihat dari kesempatan kerja dan peluang berusaha menjadi lebih baik, Penurunan pendapatan para petani, karena tidak semua petani dapat dengan mudah beralih profesi, Akan terjadi peningkatan emisi gas-gas buang dan debu dari kendaraan pengangkut material dan peralatan serta debu jalanan yang

dilewati, Tingkat pelayanan jalan menjadi berkurang, Kerusakan jalan yang dilalui oleh kendaraan pengangkut material dan peralatan berat, Infeksi saluran pernafasan akibat debu, Terjadi erosi permukaan pada musim hujan, Suara bising dari kendaraan berat pada jarak kurang dari 20 m cukup mengganggu.



- **Besaran Dampak** : Adanya kesempatan kerja dan berusaha akan berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan, Sehingga akan memberikan besaran dampak positif, Kondisi ini berdampak pada penurunan kualitas lingkungan menjadi sedang, Sehingga akan memberikan besaran dampak negatif, Penambahan emisi gas buang (CO, NO₂ dan SO₂) dan debu ke lingkungan berdampak pada penurunan kualitas lingkungan, Sehingga akan memberikan besaran dampak negatif, Tingkat pelayanan jalan menjadi berkurang, Sehingga akan memberikan besaran dampak negatif, Kualitas lingkungan turun pada skala jelek. Kondisi ini akan memberikan besaran dampak negatif, Penurunan kualitas lingkungan menjadi menurun, Sehingga akan memberikan besaran dampak negatif, Kondisi lingkungan terkait dengan kebisingan pada jarak kurang dari 20 dari pusat kegiatan dalam kondisi kurang sehat, Sehingga akan memberikan besaran dampak negatif.
- **Keterangan** : Kondisi rona lingkungan hidup yang awalnya baik, dalam arti jumlah angkatan kerja akan mengalami peningkatan menjadi lebih baik, sehingga besarnya perubahan kualitas lingkungan dilihat dari kesempatan kerja dan peluang berusaha menjadi lebih baik, Akibatnya para petani akan kehilangan lahan pertaniannya dan harus mengubah mata pencahariannya. Keadaan ini akan berdampak pada penurunan pendapatan para petani, karena tidak semua petani dapat dengan dah beralih profesi. Kondisi ini berdampak pada penurunan kualitas

lingkungan menjadi sedang, Kegiatan mobilisasi & demobilisasi peralatan dan alat berat, seluruhnya akan melibatkan 20 unit alat berat, 40 unit dump truck dan 20 unit *pick up truck*. setiap harinya. Kegiatan ini diperkirakan akan terjadi peningkatan emisi gas-gas buang dan debu dari kendaraan pengangkut material dan peralatan serta debu jalanan yang dilewati, Kegiatan ini diperkirakan akan berdampak pada kerusakan jalan yang dilalui oleh kendaraan pengangkut material dan peralatan berat. Dampak dari aktivitas kendaraan berat akan semakin memperparah kondisi jalan desa Ularan dan Busungbiu, Kegiatan pengangkutan material berdampak pada penurunan kesehatan masyarakat, yang diakibatkan oleh meningkatnya kadar debu, seperti penyakit ISPA, Kegiatan pembangunan saluran pengelak dan bendungan utama diperkirakan akan berdampak pada penurunan kualitas air permukaan (air sungai), Kegiatan pengelolaan quarry dan borrow area akan melibatkan sekitar 40 dump truck setiap harinya. Suara bising dari kendaraan berat pada jarak kurang dari 50 m cukup mengganggu, karena kebisingannya masih > 55 dBA.

c. Tahap Oprasional

- **Sumber Dampak** : Timbulnya Erosi dan Sedimentasi, Peningkatan Umur Bendungan
- **Jenis Dampak** : Pemeliharaan bendungan secara berkala dapat mencegah banjir, pada daerah sekitar bendungan seperti, Kecamatan seririt ,Kecamatan Busungbiu dan beberapa daerah sekitarnya, Tercipta kenyamanan, ketenangan dan kepuasan masyarakat Desa Busungbiu, , Kecamatan Busungbiu dan beberapa daerah sekitarnya.
- **Besaran Dampak** : Dampak pencegahan genangan (banjir), erosi dan sedimentasi akibat kegiatan operasional dan pemeliharaan bendungan Titab serta fasilitas penunjangnya memberikan dampak positif yang besar. Dampak peningkatan umur bendungan akibat kegiatan monitoring dan evaluasi bendungan Titab dan fasilitas penunjangnya memberikan dampak positif yang besar.
- **Keterangan** : Dampak pencegahan genangan (banjir), erosi dan sedimentasi akibat kegiatan operasional dan pemeliharaan bendungan Titab serta fasilitas

penunjangnya memberikan dampak positif yang besar terhadap pencegahan banjir, sehingga tercipta kenyamanan, keamanan, dan keindahan Kota Singaraja , dan beberapa daerah sekitarnya, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan menjadi sangat baik, Kondisi bendungan harus dilakukan pemantauan, monitoring dan evaluasi agar kondisi bendungan tetap aman, nyaman dan mempunyai umur operasional yang panjang.

UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

a. Tahap Pra Konstruksi

- **Sumber Dampak** : Pembebasan tanah
- **Jenis Dampak** : Keresahan Masyarakat, Hilangnya Kepemilikan Lahan Pertanian.
- **Upaya Pengelolaan** : Pendekatan rekayasa sosial berbasis masyarakat, Melakukan Sosialisasi Dengan Masyarakat, Melakukan inventarisasi asset yang akan dibebaskan, Meningkatkan peranan pemangku kepentingan pada hal-hal tertentu, Mensosialisasikan rencana pembangunan bendungan Titab dan area yang terkena pembebasan Lahan, Pemberian ganti rugi tanah yang transparan, adil, dan bijaksana, Pemberian ganti rugi langsung kepada masyarakat yang terkena pembebasan tanah, dan tidak melalui pihak ke tiga (calo tanah), Pemberian pelatihan alih profesi, kepada masyarakat yang terkena pembebasan tanah, Melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam proses pembangunan bendungan Titab

b. Tahap Konstruksi

- **Sumber Dampak** : Kesempatan Kerja dan Berusaha, Perubahan mata Pencaharian, Kualitas Udara, Peningkatan Kepadatan Lalu Lintas, Kerusakan jalan, Penurunan Kesehatan Masyarakat, Penurunan Kualitas Air Permukaan, Peningkatan Kebisingan.
- **Jenis Dampak** : Besarnya perubahan kualitas lingkungan dilihat dari kesempatan kerja dan peluang berusaha menjadi lebih baik, Penurunan pendapatan para petani, karena tidak semua petani dapat dengan mudah beralih profesi, Akan terjadi peningkatan emisi gas-gas buang dan debu

dari kendaraan pengangkut material dan peralatan serta debu jalanan yang dilewati, Tingkat pelayanan jalan menjadi berkurang, Kerusakan jalan yang dilalui oleh kendaraan pengangkut material dan peralatan berat, Infeksi saluran pernafasan akibat debu, Terjadi erosi permukaan pada musim hujan, Suara bising dari kendaraan berat pada jarak kurang dari 50 m cukup mengganggu.

- **Upaya Pengelolaan** : Mengadakan sosialisasi mengenai pencarian SDM di lokasi sekitar proyek dilaksanakan, Penyiraman atau pembasahan secara berkala untuk mengurangi debu di dalam areal proyek pada trase jalan yang ditentukan dan quarry, Pengaturan arus lalu lintas sehingga kegiatan mobilisasi alat berat dan material ini berlangsung singkat dan tidak menimbulkan penurunan kualitas udara, Jadwal pengiriman alat berat dan material disesuaikan dengan kondisi arus lalu-lintas dan sedapat mungkin



dihindari saat jam puncak dan juga saat-saat istirahat penduduk dan dihindari pada malam hari kecuali warga maupun aparat setempat dapat menyetujui, Pemberian rambu-rambu yang jelas tentang keberadaan lokasi proyek dan petunjuk adanya kegiatan proyek, Bekerja sama dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng dan Polisi lalu lintas setempat dalam hal pengaturan lalin ketika kegiatan mobilitas peralatan dan material serta bekerja sama dengan Dinas PU Binamarga Kabupaten Buleleng untuk memperbaiki kerusakan jalan.

c. Tahap Oprasional

- **Sumber Dampak** : Pengoperasian dan Pemeliharaan Bendungan dan Bangunan Penunjangnya.

- **Jenis Dampak** : Timbulnya Erosi dan Sedimentasi, Peningkatan Umur Bendungan.
- **Upaya pengelolaan:** Melakukan pemeliharaan baik lingkungan di dalam dan di luar bendungan, Melaksanakan penghijauan di lahan sempadan bendungan Titab untuk menahan erosi dan sedimentasi, Pemilihan tanaman disesuaikan dengan kondisi tanaman asli daerah sekitar bendungan berupa tanaman keras, Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala, Pemeliharaan dilakukan 6 bulan sekali, Selama tahap operasi bendungan Titab.

PROGRAM PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

Pembahasan Upaya Pengelolaan Lingkungan terhadap dampak dari rencana kegiatan-kegiatan proyek yaitu tahap Pra Konstruksi, tahap Konstruksi dan tahap Pasca Konstruksi, sebagai berikut :

a. Tahap Pra Konstruksi

- Mengamati gejala adanya keresahan masyarakat berupa ketidakpuasan atas lahan yang terkena rencana proyek. Dipantau dilokasi proyek sebelum dan saat survey lokasi oleh pimpinan proyek dan konsultan perencana yang dibantu aparat terkait.
- Wawancara kepada penduduk sekitar terutama yang terkena proyek. Dipantau dilokasi proyek sebelum dan saat survey lokasi oleh pimpinan proyek dan konsultan perencana yang dibantu aparat terkait.



b. Tahap Konstruksi

Jenis sumber dampak yang dipantau :

- Memantau pengangkutan tanah/agregat halus dalam keadaan SSD.

- Memantau perekrutan tenaga kerja lokal disekitar proyek saat merekrut tenaga kerja, dipantau oleh Pimpro.
- Memantau lokasi *base camp* sedapat mungkin tidak berdekatan dengan pemukiman penduduk. Dipantau Pimpro, aparat yang bersangkutan.
- Memantau penyiraman berkala di lokasi pekerjaan tanah dan pembuangan tanah yang diangkat dengan bak truk tertutup, dipantau saat pelaksanaan pekerjaan oleh Konsultan Pengawas.

c. Tahap Oprasional

- Pemantauan di saluran pengelak untuk menanggulangi adanya debit air sungai yang besar sehingga tidak menyebabkan banjir, dipantau oleh Pimpro dan pemrakarsa.
- Memantau adanya K3 yang baik dipakai oleh pekerja saat pelaksanaan pekerjaan, dipantau oleh Pimpro dan pemrakarsa.
- Memantau adanya petugas pengatur lalu lintas oleh pihak kontraktor selama pekerjaan berlangsung, diawasi oleh Pimpro dan pemrakarsa.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dengan adanya analisis mengenai dampak lingkungan akan membantu mengetahui lebih dini dan mencari solusi terhadap permasalahan yang akan timbul pada pembangunan suatu proyek, agar nantinya tidak merugikan banyak pihak. Dengan demikian pembangunan tetap berjalan tanpa menimbulkan dampak-dampak yang tidak diinginkan.

SARAN

1. Sebaiknya setiap kegiatan yang akan direncanakan seperti proyek konstruksi baik skala besar maupun skala kecil sebaiknya dilakukan studi UKL dan UPL untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan dan mencari solusi pencegahan jika ditemukan dampak-dampak negatif.
2. Studi UKL dan UPL haruslah dilakukan sesuai acuan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.
3. Untuk dapat mengetahui dampak yang terjadi dari pembangunan proyek ini disarankan studi UKL dan UPL dilakukan terusmenerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Harun Al Rasyid Leutuan, 2010, *Dampak Iptek Terhadap Lingkungan*.
- Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2012
- Undang-undang No 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No 17 Tahun 2001 tentang Jenis Rencana Usaha Dan/Atau Kegiatan Yang Wajib Dilengkapi Dengan Analisis Mengenai Dampak lingkungan Hidup.
- Keputusan Kepala BAPEDAL No: KEP-056 Tahun 1994 tentang Pedoman Mengenai Ukuran Dampak Penting.
- Keputusan Kepala BAPEDAL No. 09 Tahun 2000 tentang Pedoman Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.
- Keputusan Kepala BAPEDAL Nomor Kep-8 Tahun 2000 tentang keterlibatan Masyarakat dan Keterbukaan Informasi Dalam Proses Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.
- F. Gunarwan Suratmo, Prof. Dr. Ir. "Analisis Mengenai dampak Lingkungan" Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1998.
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 86 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup.